

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Account Receivable Turnover (ART)* terhadap profitabilitas dengan proksi *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial maupun simultan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terjadinya multikolonieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan terjadi korelasi yang cukup dan positif antara variabel independen dengan dependen. Simpulan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil uji statistik t untuk variabel *Current Ratio (CR)* memiliki nilai t sebesar 0,91907 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,36168. Karena tingkat signifikansi variabel *CR* lebih tinggi dari 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margin (NPM)*. Sebagian besar data observasi menunjukkan *Current Ratio (CR)* di bawah rata-rata dengan *current liabilities* meningkat lebih besar daripada *current asset*. *Current liabilities* yang meningkat digunakan untuk menambah *working capital* yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan seperti melakukan iklan produk untuk menarik permintaan akan produk dan meningkatkan penjualan. Namun, penjualan yang meningkat disertai peningkatan beban, sehingga tidak terjadi efisiensi beban. Peningkatan laba bersih berasal dari pendapatan lain (*other income*). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Martha & Sitompul (2019) menunjukkan *Current Ratio (CR)* tidak memiliki pengaruh terhadap *Net Profit Margin (NPM)*.
2. Berdasarkan hasil uji statistik t untuk variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai t sebesar -3,98771 dengan tingkat signifikansi sebesar

0,00018. Karena tingkat signifikansi variabel *DER* lebih kecil dari 0,05 maka H_{a2} diterima, yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margin (NPM)*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Martha & Sitompul (2019), Maharani *et al.* (2022), dan Hantono (2020) yang menunjukkan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM)*.

3. Berdasarkan hasil uji statistik *t* untuk variabel *Total Asset Turnover (TATO)* memiliki nilai *t* sebesar -4,47124 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00003. Dengan demikian, H_{a3} ditolak yang berarti bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margin (NPM)*. Sebagian besar data observasi menunjukkan *TATO* di bawah rata-rata. Hal ini disebabkan adanya peningkatan *average total asset* yang lebih besar dibandingkan peningkatan penjualan. *Average total asset* yang meningkat didominasi oleh kenaikan *non current asset* yang berasal dari mesin dan peralatan yang dapat digunakan untuk proses produksi sehingga dapat meningkatkan penjualan. Penjualan yang meningkat disertai peningkatan *COGS* dan *selling expense*, sehingga tidak terjadi efisien beban. Peningkatan laba bersih berasal dari pendapatan lain (*other income*), sehingga terdapat rata-rata peningkatan *NPM*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Martha & Sitompul (2019) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM)*.
4. Berdasarkan hasil uji statistik *t* untuk variabel *Account Receivable Turnover (ART)* memiliki nilai *t* sebesar 4,45341 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00004. Karena tingkat signifikansi variabel *ART* lebih kecil dari 0,05 maka H_{a4} diterima, yang berarti bahwa *Account Receivable Turnover (ART)* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margin (NPM)*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rensha &

Susilo (2023) dan Rondonuwu *et al.* (2021) menunjukkan variabel *Account Receivable Turnover (ART)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM)*.

5.2 Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Penelitian ini hanya meneliti satu sub sektor dan hanya menggunakan tiga tahun penelitian sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi terhadap semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat variabel lain yang mempengaruhi *Net Profit Margin (NPM)* yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini diketahui dari nilai *adjusted (R²)* yaitu sebesar 0,389 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Account Receivable Turnover (ART)* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 38,9% dan sisanya 61,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya terkait dengan profitabilitas dengan proksi *Net Profit Margin*, yaitu:

1. Objek penelitian dapat diperluas dengan menggunakan periode yang lebih luas, seperti menggunakan objek pada seluruh sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan periode lebih dari tiga tahun.
2. Menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin dapat berpengaruh terhadap *net profit margin*, seperti *cash ratio* dan *working capital turnover*.

5.4 Implikasi

Dalam penelitian ini terbukti bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh negatif signifikan dan *Account Receivable Turnover (ART)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin (NPM)*. Untuk meningkatkan *Net Profit Margin (NPM)*, perusahaan harus menggunakan ekuitas lebih besar dibandingkan penggunaan utang sebagai sumber pendanaannya. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat mengurangi beban bunga yang harus dibayar dan alokasi dana dapat dialihkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan juga harus semakin baik dalam pengelolaan piutang dengan menetapkan persyaratan penjualan kredit lebih ketat serta melakukan penagihan secara intensif.

